



PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

**Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Kausal Pada Siswa Kelas III SDN Kedung
Waringin Kota Bogor Semester Genap Tahun pelajaran 2021/2022**

Bayu Suci Nur Cahya^{1*}, Yuyun Elizabeth², Nurlinda Safitri³

¹PGSD/FKIP/Universitas Pakuan Bogor

Email: Bayusucin@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Pakuan Bogor

*Email: ibethibeth64@yahoo.com

³PGSD/FKIP/Universitas Pakuan Bogor

Email: nurlinda@unpak.ac.id

Abstract Thesis of Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor, 2022. This research is a quantitative study through a causal approach, the purpose of the study is to determine the effect of social interaction on student learning independence. This research was conducted to test the validity of the instrument variables of social interaction and student learning independence using Pearson's Product Moment formula and reliability test using Cronbach's Alpha formula. The population in this study were students in grades III A and III B at SDN Kedung Waringin, Bogor City, for the academic year 2021/2022, totaling 60 students. The sample used was 37 students, which was obtained using the Taro Yamane formula. Furthermore, research data was taken and analyzed using the Normality, Homogeneity, and Linearity Test. The results of this study indicate that it can be shown from the regression equation $\hat{Y} = -86,10 + (1,87X)$. This means that every one unit increase in the Social Interaction variable will cause an increase in the Learning Independence variable of 1.87 units. The magnitude of the contribution of Social Interaction to Students' Independent Learning is shown by the correlation coefficient (rxy) obtained which is 0.61 with a determination coefficient of 0.3721. This means that the increase or decrease in Student Learning Independence is influenced by the level of Social Interaction of 37.21% while 62.79 is influenced by other factors such as the school environment and family. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive influence of social interaction on student learning independence. This means that one of the factors in increasing the ability of students' independent learning is to increase their social interaction.

Keywords: Independent Learning, Social Interaction

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan kausalitas, tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen variabel interaksi sosial dan kemandirian belajar siswa menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpa Cronbach*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A dan III B SDN Kedung Waringin Kota Bogor tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 60 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 37 siswa, yang diperoleh menggunakan rumus *Taro Yamane*. Selanjutnya dilakukan pengambilan data penelitian dan melakukan uji analisis menggunakan Uji Normalitas, Homogenitas, dan Linearitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = -86,10 + (1,87X)$. Artinya setiap peningkatan satu unit variabel Interaksi Sosial akan menyebabkan peningkatan pada variabel Kemandirian Belajar sebesar 1,87 unit. Besarnya kontribusi Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Belajar Siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi (rxy) yang diperoleh yaitu 0,61 dengan koefisien determinasi sebesar 0,3721. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan Kemandirian Belajar Siswa dipengaruhi oleh tingkat Interaksi Sosial sebesar 37,21% sedangkan 62,79 dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lingkungan sekolah maupun keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini berarti bahwa salah satu faktor dalam meningkatkan kemampuan kemandirian belajar siswa adalah dengan meningkatkan interaksi sosialnya.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Interaksi Sosial

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar menjadi salah satu tempat pendukung untuk membentuk dan mengembangkan siswa dalam hal akademik, keterampilan, kepribadian, karakter, tindakan serta perilaku untuk kehidupan yang akan dijalani. Untuk mewujudkan hal tersebut siswa harus mampu mengatasi semua permasalahan secara mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain termasuk dalam hal belajar. Siswa dapat mengetahui cara untuk menyusun setiap hal yang akan dilakukan melalui interaksi ketika melakukan proses pembelajaran.

Perkembangan setiap siswa menjadi proses yang panjang yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti halnya perkembangan kemandirian yang sudah melekat pada setiap individu yang hidup. Kemandirian juga menjadi salah satu hal pokok permasalahan penting dalam kehidupan. Salah satunya dalam hal belajar, siswa harus memiliki kesadaran tersendiri untuk bisa mengetahui dan menyusun makna dari setiap hal yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan yang ada di sekitar kita.

Interaksi menjadi hal penting yang harus di perhatikan terutama dalam kehidupan bermasyarakat karena sebagai makhluk sosial tentu kita saling membutuhkan satu sama lain dan tidak akan bisa hidup sendiri apabila tanpa bantuan dari orang lain, interaksi juga salah satu tindakan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran harus ada interaksi sosial yang terjalin antara guru dan siswa. Hal ini di karenakan interaksi sosial mampu membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua arah yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran karena guru dan siswa saling bekerja sama untuk melakukan pembelajaran, tanpa adanya interaksi sosial antara guru dan siswa, maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Kemandirian menjadi salah satu kunci seseorang untuk bisa mandiri, berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tingkah laku dalam memenuhi kebutuhan sendiri. Hal tersebut telah di dukung oleh berita yang telah di terbitkan oleh Media.com pada tahun 2020 dengan berita yang berjudul “ Kemandirian Anak Harus Dibangun Sejak Dini” menyebutkan bahwa ketika melakukan pelatihan kemandirian pada anak tidak bisa dilakukan dengan memberi anak pilihan, melainkan anak harus bisa memiliki kemampuan ketika memilih suatu ketertarikannya kepada suatu hal. Kemandirian belajar dalam berita Jateng (2016) juga menyampaikan bahwa terdapat tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa. Sehingga diperlukannya pendekatan yang bisa mendorong siswa agar bisa belajar secara sungguh-sungguh.

Pada proses pembelajaran diperlukan juga adanya kemandirian belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif, yang mampu memotivasi siswa dan dibangun oleh bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa. Maka dari itu kemandirian belajar siswa dalam jenjang sekolah dasar harus diterapkan minimal agar siswa tidak bergantung kepada orang lain.

Data lapangan yang telah diperoleh dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kedung Waringin Kota Bogor kelas III-A, III-B. Dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 60 orang siswa bahwa Peneliti menemukan permasalahan tentang kemandirian siswa dan interaksi sosial di sekolah tersebut masih rendah. Melalui wawancara bersama wali kelas III hasil wawancara menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kemandirian belajar dan interaksi siswa di dalam kelas masih rendah, yaitu diantaranya: kurang inisiatif siswa dalam belajar, kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar, kurangnya kepercayaan diri, kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain itu kontak sosial di lingkungan sekolah jadi terhalang. Siswa memiliki keterbatasan ketika bergaul dengan teman sebaya karena mereka memiliki kelompok yang berbeda beda sehingga menjadi pemilih dalam menjalin pertemanan. Siswa sebagai makhluk sosial di lingkungan memiliki kemampuan kemandirian belajar yang rendah akan sulit untuk melakukan kontak sosial yang menyebabkan pembelajaran menjadi terhambat. Sebaliknya kemandirian belajar yang baik akan dengan mudah untuk melakukan interaksi dengan orang sekitar, maka dari itu pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuannya.

Sebelumnya penelitian serupa telah dilakukan Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Asep Sukenda Ekok mahasiswa STKIP Lubuk Linggau Sumatera Selatan dengan judul Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. Berdasar penelitian beliau, disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis siswa (X1) dengan hasil belajar matematika (Y) pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kota Bogor. Hipotesis kedua diterima yaitu terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar (X2) dengan hasil belajar matematika (Y) pada siswa kelas V di SDN Sirnagalih Gugus I Kecamatan Taman Sari Kota Bogor. Hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat hubungan positif secara bersamaan antara kemampuan berpikir kritis siswa (X1) dan kemandirian belajar (X2) dengan hasil belajar matematika (Y) pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kota Bogor.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kondisi pada kegiatan pembelajaran agar anak tidak bergantung kepada orang lain, belajar atas kemauan sendiri, dan mampu bertanggung jawab atas masalah belajar yang dihadapi. Kemandirian belajar dapat tercapai apabila siswa dapat belajar secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hendrik (2018:49) Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mewujudkan keinginan secara nyata agar tidak bergantung pada orang lain. Siswa bisa melakukan kegiatan belajar sendiri atas kemauannya sendiri, dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Pendapat dari Badjeber (2020:2) Kemandirian belajar merupakan kemauan atau kemampuan dari setiap individu agar mau belajar dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan dari beberapa pihak lain terutama dalam penentuan sebuah pembelajaran baik dalam tujuan belajar, metode belajar bahkan evaluasi hasil belajar.

Sedangkan pendapat Hidayat (2020:149) Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasan tanpa bergantung terhadap bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi, yang meliputi; menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan.

Interaksi Sosial

Manusia dikenal dengan makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Manusia hidup saling berdampingan satu sama lain dalam menjalankan kehidupannya. Manusia saling bergantung, bekerjasama, tolong menolong, serta melakukan sebuah sosialisasi dan interaksi dalam menjalankan keseharian. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Soekanto (2018:61) Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, antara kelompok dengan individu, individu dengan individu, kelompok dengan kelompok yang saling berhubungan.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya akan terjalin sebuah interaksi baik secara individu maupun kelompok. Firdaus (2020:180) Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi dengan adanya komunikasi atau kontak sosial di dalam lapisan masyarakat bahkan lingkungan antara dua pihak atau lebih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2019:795) bahwa interaksi sosial yaitu hubungan saling timbal balik antara individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang saling berpengaruh antara satu dengan yang lain.

Hasil Penelitian Relevan

Berguna untuk kesempurnaan dan kelengkapan penelitian maka peneliti menunjuk beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pokok permasalahan atau penelitian relevan. Sebelumnya penelitian serupa telah dilakukan oleh Rohanah pada tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik" Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. Harga koefisien regresi $\hat{Y} = 24,20 + (0,79X)$ hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel interaksi sosial akan menyebabkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 0,79 unit. Kontribusi interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,82 thitung > t tabel ($\alpha = 0,05$) = 9,3403 > 2,021 dengan koefisien determinasi 0,6724. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh interaksi sosial sebesar 67,24% sedangkan sisanya 32,76% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Patri Janson pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki rata-rata 84,90 dengan kategori rendah dan hasil belajar memiliki rata-rata 69,06 dengan kategori rendah hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,029 > 1,681$ maka H_0 diterima yaitu ada pengaruh kemandirian belajar yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Padang Lais Tahun Pembelajaran 2020/2021.

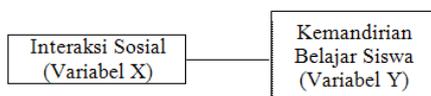
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik diatas dapat disusun kerangka berpikir bahwa terdapat pengaruh antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar siswa.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara kelompok dengan individu, individu dengan individu, kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi Sehingga bisa terjalin sebuah aktivitas sosial dengan adanya kontak sosial dan komunikasi satu sama lain.

Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan dan kesadaran dalam diri siswa agar bisa mewujudkan keinginan tanpa bergantung kepada orang lain serta bisa bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi terutama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui adanya pengaruh positif antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar siswa. Maka dengan bertambah nya kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial sehingga dapat menanamkan kemandirian belajar yang tinggi kepada dirinya sendiri terutama ketika berada dilingkungan sekolah.



Gambar 1 Kerangka berpikir

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berpikir diatas, dapat diajukan hipotesis: Terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa kelas III SDN Kedung Waringin Kota Bogor Semester Genap tahun 2021/2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian ini menggunakan metode survey (angket) atau berskala likert tujuan dari menggunakan metode survey (angket) yaitu untuk mengetahui Data yang diperoleh dari siswa yang terpilih sebagai responden dan studi kausal untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa III di Sekolah Dasar Negeri Kedung Waringin Kota Bogor.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kedung Waringin Kota Bogor dengan total siswa 60 yang terdiri dari kelas III A dan Kelas III B. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus taro Yamane

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuisisioner) instrument kuisisioner tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa, pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan angket tipe pilihan yang hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban alternatif yang sudah disediakan

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Statistika Deskriptif

Untuk menganalisis data hasil penelitian statistika deskriptif terdiri dari:

- a. Rata-rata skor data (mean)

$$\text{Mean} = \left(\frac{\text{Jumlah data}}{\text{banyak data}} \right)$$

Sumber: (Arikunto, 2018:288)

- b. Jarak Skor (Range = R)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

Sumber: (Hidayati, 2019:25)

- c. Banyaknya Kelas Interval (BK)

$$\text{Interval Kelas : BK} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Sumber: (Wirawan, 2016:35)

- d. Jarak atau Interval Kelas (JK)

$$JK = \text{Range} : K$$

Sumber: (Wirawan, 2016:36)

Keterangan :

R = Range (Jarak Skor)

JK = Jarak Kelas

K = Interval Kelas

- e. Nilai Tengah (Median)

$$Me = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{fk} \right)$$

(Kadir, 2018:58)

Keterangan :

Me = Median

Bb = Batas kelas

p = Panjang kelas median

n = Ukuran sampel

F = Frekuensi kumulatif kelas di bawah

fk = Frekuensi absolut kelas median

- f. Nilai yang sering muncul (Modus)

$$Mo = Bb + p \left(\frac{b1}{b+b2} \right)$$

Sumber: (Kadir, 2018:59)

Keterangan :

Mo = Modus

Bb = Batas bawah kelas modus

p = Selisih frekuensi kelas modus

b1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi suatu kelas di bawah modus

b2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi suatu kelas di atas modus

- g. Varians Sampel

$$G^2 = \frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}$$

Sumber: (Hidayati, 2019:58)

Keterangan :

G^2 = Varians Sampel

n = Ukuran Sampel

$\sum y^2$ = Jumlah skor total item

- h. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\sum x^2}$$

Sumber: (Rusydi, 2018:77)

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\sqrt{G^2}$ = Akar dari varians sampel

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas (Uji Liliefors)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sampel atau memeriksa keabiasaan sampel, uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors (Kadir, 2018:144) dengan rumus :

$$L\alpha = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L α = Harga mutlak terbesar

F (Z $_i$) = Peluang angka baku

S (Z $_i$) = Proposisi angka baku

b. Uji Homogenitas Varians (Uji Fisher)

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber: (Kadir: 2018:162)

c. Uji Signifikansi (Linearitas)

Perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Arikunto: 2018:337)

Keterangan :

t = Nilai r $_{hitung}$

r = Koefisien korelasi t $_{hitung}$

n = Jumlah responden

r 2 = Kuadrat dari koefisien kolerasi r $_{hitung}$

Uji signifikansi dengan syarat jika nilai t $_{hitung} > t_{tabel}$ maka h $_o$ ditolak dan sebaliknya jika nilai t $_{hitung} < t_{tabel}$ maka h $_o$ diterima.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan guna mengukur hubungan fungsional satu variable bebas dengan variable terikat menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Rumus yang dapat digunakan guna mencari a dan b menurut (Wirawan, 2016: 228) terdiri dari:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

N = Jumlah responden

e. Uji Linearitas Regresi

$$F_{reg} = \frac{S^{2TC}}{S^{2G}}$$

Sumber: (Bustami, 2014:83)

Keterangan :

F = Harga F

S 2TC = Varian Tuna Cocok

S 2G = Varian Galat

f. Uji Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: (Sugiyono,2016:183)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σx = jumlah skor item

Σx^2 = jumlah kuadrat variabel skor total item

Σy = jumlah skor total individu

Σy^2 = jumlah kuadrat variabel skor total

n = banyaknya responden yang diuji

g. Derajat Koefisiensi Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Wirawan, 2016:264)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Statistik Hasil Penelitian

Deskripsi hasil data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari data Kemandirian Belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) dan data Interaksi Sosial sebagai variabel bebas (X). Data tersebut di deskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

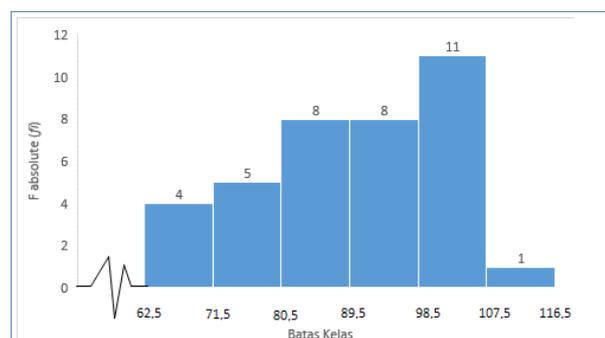
Tabel 1 Data Statistik Hasil Penelitian

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Minimum	75.00	63.00
Skor Maximum	113.00	115.00
Rentang Skor	38.00	52.00
Rata-Rata (mean)	93.70	90.14
Median	93.25	89.69
Modus	101.126	100.58
Standar Deviasi (SD)	7,9650135	12,0922038
Varians (G^2)	63,44144144	146,342342
Total Skor	3.467	3.335

2. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Tabel 2 Distri busi Frekuensi Data Hail Penelitian Variabel Kemandirian Belajar Siswa (Y)

No.	Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah	F absolut	F komulatif	F relatif %
1.	63 – 71	62,5 – 71,5	67	4	4	11 %
2.	72 – 80	71,5 – 80,5	76	5	9	13 %
3.	81 – 89	80,5 – 89,5	85	8	17	22 %
4.	90 – 98	89,5 – 98,5	94	8	25	22 %
5.	99 – 107	98,5 – 107,5	103	11	36	30 %
6.	108 – 116	107,5 -116,5	112	1	37	2 %
	Jumlah			37	-	100 %



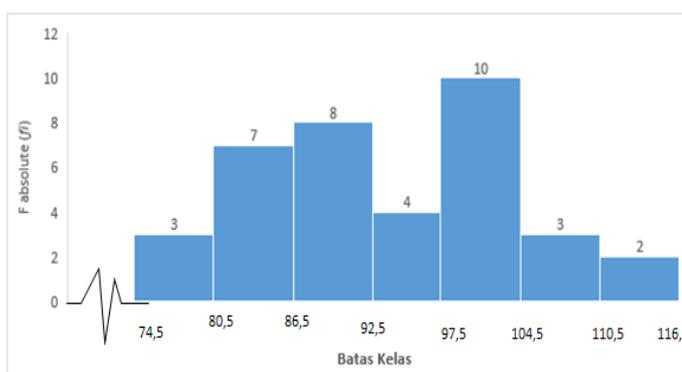
Gambar 3 Diagram Histogram Data Hasil Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan Diagram Histogram diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah Frekuensi tertinggi terlentang pada rentang skor 98,5 – 107 sebanyak 11 siswa, dan frekuensi terendah pada rentang skor 107,5 – 116,5 sebanyak 1 siswa.

3. Deskripsi Data Variabel Interaksi Sosial (X)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Variabel Interaksi Sosial (X)

No.	Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah	F absolut	F komulatif	F relatif %
1.	75 – 80	74,5 – 80,5	77,5	3	3	8 %
2.	81 – 86	80,5 – 86,5	83	7	10	19 %
3.	87 – 92	86,5 – 92,5	89,5	8	18	22 %
4.	93 – 98	92,5 – 97,5	95,5	4	21	11 %
5.	99 – 104	98,5 – 104,5	101,5	10	32	27 %
6.	105 -110	104,5 -110,5	107,5	3	35	8 %
7.	111 -116	110,5 -116,5	113,5	2	37	5 %
	Jumlah			37	-	100 %



Gambar 4 Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Interaksi Sosial (X)

Berdasarkan diagram histogram diatas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang skor 98,5 – 104,5 sebanyak 10 siswa dan jumlah frekuensi terendah pada rentang skor 110,5 – 116,5 Sebanyak 2 siswa.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran Variabel Y dan X

Sebelum melakukan sebuah hipotesis sebaiknya terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu melakukan uji normalitas galat baku taksiran dengan menggunakan uji liliofors dan uji homogenitas menggunakan uji fisher.

Pengujian normalitas dilakukan untyuk mengetahui apakah galat taksiran persamaan regresi variabel X dan variabel Y berasal dari data populasi berdistribus normal. Perhitungan uji normalitas tentu menggunakan uji normalitas yaitu jika $H_0 L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4 Rangkuman Uji Normalitas Variabel Interaksi Sosial (X) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)

No.	Galat Baku Taksiran	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
1	Variabel X dan Y	0,49	0,146	Normal
	Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$	-	-	-

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji liliofors ditemukan $L_{hitung} = 0,49$. Harga tersebut lebih kecil dari pada harga $L_{tabel} = 0,124$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan ini menyatakan bahwa galat baku berada pada taksiran normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian pada tahap homogenitas dapat dilakukan agar bisa mengetahui apakah populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan uji fisher menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas yang sudah dilakukan maka data kemandirian belajar dan interaksi sosial diperoleh $F_{hitung} =$ sebesar 2,30 untuk jumlah sampel 37 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,12. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti dinyatakan homogen, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti tidak homogen. Dibawah ini terdapat tabel penjelasan hasil Uji Homogenitas.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Varians Variabel Interaks Sosial (X) dan Kemandirian Belajar Siswa (Y)

No.	Varians yang diuji	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Y atas X	2,30	4,12	Homogen
	Uji taraf signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$	-	-	-

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan metode statistik uji korelasi dan regresi. Data yang dapat di uji terdiri dari data Interaksi Sosial (X) dan data Kemandirian Belajar Siswa (Y). pengujian ini dapat mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Pengujian hipotesis tersebut, antara lain:

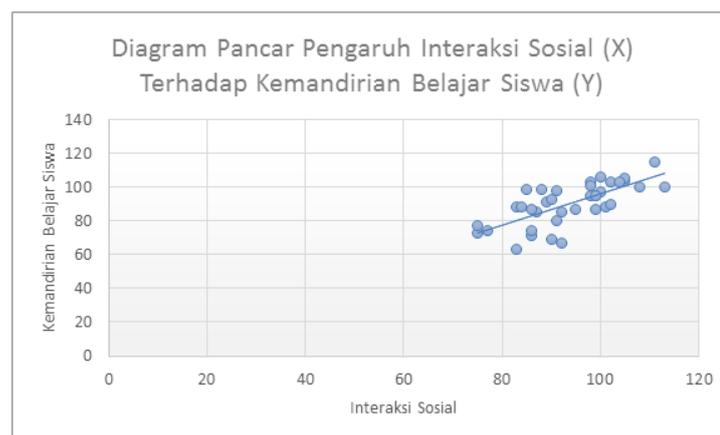
4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara variabel X dengan variabel Y. Analisis ini dapat bertujuan untuk memperjelas suatu pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Pengujian pada hipotesis menggunakan regresi linear sederhana umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$.

Tabel 6 Rangkuman Persamaan Regresi

Konstanta (a)	Konstanta (b)	Persamaan Regresi ($\hat{Y} = a + bx$)
-86,10	1,87	$\hat{Y} = -86,10 + 1,87x$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh variabel X dan Pengaruh Variabel Y disajikan dalam bentuk $Y = -86,10 + 1,87x$ dengan X adalah Signifikan dapat dilihat dari diagram pancar sebagai berikut:



Gambar 5 Diagram Pancar Pengaruh Interaksi Sosial (X) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)

5. Uji Signifikan Regresi

Untuk bisa mengetahui hipotesis dengan syarat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan regresi diperoleh F_{hitung} 121,69 dengan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) = 4,12 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} = 121,69 > 4,12$. Berarti pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan.

Tabel 7 Hasil Perhitungan ANOVA Variabel Interaksi Sosial(X) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Sumber varians	Dk (df)	JK	RJK	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Total	37	305869				
Koefisian(a)	1	300600,6	300600,6			
Koefisian(b)	1	8013,45	8013,45	121,69	4,12	Signifikan
Sisa Residu	35	-2304,6	-65,845			

Keterangan :

- DK = Derajat Kebebasan
- JK = Jumlah Kuadrat
- RJK = Rata – rata Jumlah Kuadrat

6. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan agar bisa mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Untuk pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha=0,005$) sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) artinya (H_0) diterima. Hasil uji linearitas regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Rangkuman Uji Linearitas Variabel X dan Y

Sumber varians	Dk (df)	JK	RJK	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Tuna cocok	22	-2,599,873	-118,176			
Galat (Error)	13	295.273	22713,3	0,05	2,46	Linear

Keterangan :

- Dk = Derajat Kebebasan
- JK = Jumlah Kuadrat
- RJK = Rata – rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pengujian linearitas regresi Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian Belajar (Y), didapatkan Nilai $F_{hitung} = 0,05$ sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) = 2,46 dengan dk pembimbing $(k-2) = 22$ dan dk penyebut $(n - k) = 13$. Untuk penulisan Hipotesis Nol (H_0) ditolak jika regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (H_0) diterima. Simpulannya data Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar memiliki pola pengaruh yang linear.

Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis Dilakukan dengan metode statistik yaitu uji koefesien korelasi dan koefesien determinasi. Data yang diuji terdiri atas Interaksi Sosial (X) dan Kemandirian Belajar Siswa (Y). pengujian hipotesis ini dimaksudkan agar bisa mengetahui apakah nol (H_0) yang diajukan diterima atau sebaliknya pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Pengajuan hipotesis antara lain:

1. Uji Koefesien Jalur

Berdasarkan perhitungan koefesien jalur untuk analisis korelasi sederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas maka nilainya sama dengan besarnya koefesien antara kedua variabel (r_{xy}). Maka pengajuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan koefesien korelasi Interaksi Sosial (X) dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y) diperoleh nilai $r = 0,61$. Nilai koefesien 0,61 tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefesien jalur.

Tabel 9 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefesien Jalur

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien $r = 0,61$ berada pada interval $0,600 - 0,799$ yang berarti menandakan bahwa pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Belajar Siswa termasuk kategori kuat.

2. Uji koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2 = 0,3721$ dengan koefisien determinasi 37,21%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa Interaksi Sosial dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 37,21% terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Sedangkan 62,79% Interaksi Sosial siswa bisa dipengaruhi oleh Faktor lain.

3. Uji Hipotesis Statistik

Dalam menentukan sebuah H_0 dan H_a pada hakikatnya adalah menguji suatu karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diterima dari suatu sampel, maka digunakan pengujian hipotesis statistik yang akan dihitung dari hasil uji koefisien korelasi, dimana pengaruh variabel interaksi sosial (X) terhadap kemandirian belajar (Y) dinyatakan dengan syarat:

$H_0 : \rho \leq 0$; Tidak terdapat Pengaruh Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y).

$H_0 : \rho > 0$; Terdapat Pengaruh Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)

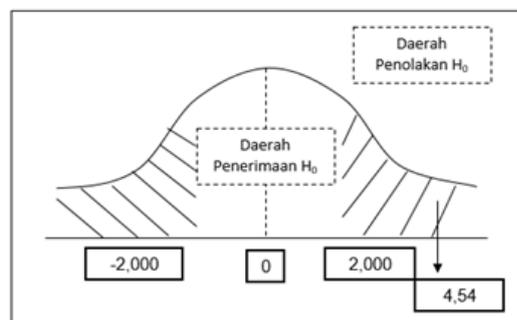
Kekuatan pada pengaruh Interaksi Sosial dengan Kemandirian Belajar dapat ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,61. Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada koefisien $0,600 - 0,799$ yang berarti hubungan pada tingkat kedua variabel penelitian kuat.

Pengujian hipotesis “Pengaruh Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)” menggunakan uji t. Kriteria pengujian yang signifikan koefisien korelasi dengan koefisien jalur $thitung > ttabel$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Hal ini dapat diperoleh melalui uji keberartian antara Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y) dihitung dengan uji thitung keberartian koefisien tersebut tertera pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Pengajuan Keberartian Koefisien jalur Variabel Interaksi Sosial (X) terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Y)

N	Koefisien Korelasi	Dk	Koefisien Determinasi	Signifikan		Kesimpulan
				thitung	ttabel	
37	0,61	35	0,3721	4,54	2,000	Signifikan
Syarat Taraf Uji Signifikan $thitung > ttabel$						

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh $thitung = 4,54$ dengan $ttabel (0,05) = 2,000$ dengan demikian $thitung > ttabel (a=0,05) = 4,54 > 2,000$, yang berarti koefisien jalur Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Belajar Siswa adalah signifikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Belajar. Maka diperoleh $ttabel (a=0,05)$ pada taraf sebesar 2,000 sehingga daerah H_0 berada pada interval $-2,000$ sampai $2,000$. Dengan demikian H_0 diterima nilai $thitung$ pada interval $-2,000$ sampai $2,000$ dan H_0 ditolak nilai $thitung \leq -2,000$ sampai $\leq 2,000$. Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva 4.4 dibawah ini:



Gambar 6 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti Interaksi Sosial memberikan kontribusi dalam Kemandirian Belajar Siswa.

Pengaruh dari Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Belajar secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikan dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -86,10 + (1,87X)$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel Interaksi Sosial menyebabkan peningkatan Kemandirian Belajar sebesar 1,87 unit.

Kekuatan pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien jalur 0,61. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel Interaksi sosial terhadap Kemandirian Belajar.

Besarnya kontribusi antara Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Belajar ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,61 dengan koefisien determinasi 0,3721. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan Kemandirian Belajar dipengaruhi oleh tingkat interaksi sosial sebesar 37,21% sedangkan sisanya 62,79% dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan lain-lain.

Pengaruh positif Interaksi Sosial terhadap Kemandirian belajar berdasarkan penelitian yang saya teliti ditunjukkan dari hasil analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) = 0,05 hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Siswa sedangkan koefisien determinasi 37,21% diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Siswa.

Hasil perhitungan data tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohanah pada tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik" Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik. Harga koefisien regresi $\hat{Y} = 24,20 + (0,79X)$ hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel interaksi sosial akan menyebabkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebesar 0,79 unit. Kontribusi interaksi sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,82 $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) = 9,3403 > 2,021 dengan koefisien determinasi 0,6724. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh interaksi sosial sebesar 67,24% sedangkan sisanya 32,76% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Patri Janson pada tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki rata-rata 84,90 dengan kategori rendah dan hasil belajar memiliki rata-rata 69,06 dengan kategori rendah hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,029 > 1,681 maka H_0 diterima yaitu ada pengaruh kemandirian belajar yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Padang Lais Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Hasil analisis data ini didukung oleh beberapa teori yaitu pendapat Mulyawati (2019:21) Kemandirian belajar merupakan kemampuan pada siswa yang sangat diperlukan agar siswa bisa memiliki tanggung jawab dalam mengatur dirinya sendiri atas apa yang telah dilakukannya, dengan itu maka dapat mengembangkan kemampuan dalam belajar atas kemauan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang terjadi antara manusia baik itu perorangan atau kelompok sehingga terjadinya hubungan yang saling timbal balik satu sama lain. Menurut Soekanto (2018:61) Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, antara kelompok dengan individu, individu dengan individu, kelompok dengan kelompok yang saling berhubungan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Siswa berdasarkan pada analisa statistik diatas secara logika dapat dibuktikan. Hasil ini menggambarkan bahwa meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan Interaksi Sosial siswa baik dari dalam maupun luar lingkungan sekolah.

SIMPULAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kausal yang sudah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada bab IV ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh positif dalam kategori kuat dari Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas III SDN Kedung Waringin Kota Bogor Semester Genap 2021/2022.

Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = -86,10 + (1,87X)$. Artinya setiap peningkatan satu unit variabel Interaksi Sosial akan menyebabkan peningkatan pada variabel Kemandirian Belajar sebesar 1,87 unit. Besarnya kontribusi Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Belajar Siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh yaitu 0,61 dengan koefisien determinasi sebesar 0,3721. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan Kemandirian Belajar Siswa dipengaruhi oleh tingkat Interaksi Sosial sebesar 37,21% sedangkan 62,79% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lingkungan sekolah maupun keluarga.

Saran

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru mampu menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dengan berkelompok agar bisa meningkatkan Intensitas interaksi sosial antar siswa. Selain itu, sebaiknya guru menerapkan peraturan yang lebih tegas kepada siswa agar bisa terbiasa dan mampu disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah sebagai rasa tanggung jawabnya, hal tersebut dapat mendukung suatu peningkatan dalam hal kemandirian belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan baik terutama dalam lingkungan sekolah agar siswa bisa menjalin suatu pertemanan yang baik dan meluas. Selain itu diharapkan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pembelajaran yang mendukung agar bisa terciptanya suatu proses interaksi yang baik antara siswa dan guru, serta sekolah membuat peraturan tentang tugas agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Orangtua hendaknya bisa mengawasi setiap kegiatan siswa baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Orang tua juga harus menanamkan sikap mandiri kepada siswa sejak dini agar siswa mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya sesuai dengan usia yang dimiliki oleh siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilaksanakan hanya membatasi pengaruh variabel interaksi sosial dan variabel kemandirian belajar siswa, untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian berdasarkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar, dan penelitian yang di buat bisa sebagai bahan referensi peneliti berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali dan Asrori. (2018). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2018). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, L. N. (2019). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69–78.
- Badjeber, R. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Ftik Iain Palu Selama Masa Pembelajaran Daring. *Koordinat Jurnal MIPA*, 1(1), 1–9.
- Budiwanto. (2017). *Metode Statistika*. Universitas Negeri Malang.
- Bustami. (2014). *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Firdaus, J. (2020). Interaksi Sosial di Masa Pandemi COVID-19 (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Nungga, Kota Bima). *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 7(2), 178–193.
- Franky. (2020). Wadah Interaksi Sosial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37.
- Hakim, D. L. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 1214–1223.
- Hendrik, T. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samverpasi. *Metodik Didaktik. Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(1), 45–55.
- Herimanto, W. (2016). Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, D. R. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Hidayati T. (2019). *Statistika Dasar*. Cv.Pena Persada Purwokerto.
- Irawati. (2018). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Irawati. 6, 485–493.
- Kadir. (2018). *Statistika Terapan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyawati, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 21–25.
- Mulyadi. (2021). Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 151–162.
- Muntasir. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Pelajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, V(Ii), 1–5.
- Panjaitan, M. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar Dalam Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Maksitek ISSN.2655-4399*, 5(4), 54–60.
- Patri Janson. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mtematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Reasearch & Learning in Elementary Education*, 4, 1363.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11
- Rifky. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92.
- Rusydi. (2018). *Statistika Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Rohanah, L. (2020). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. 03(September), 139–149.
- Rokamah, R. (2018). Interaksi Sosial Dan Faktor Coping Kebangkitan Ekonomi Perempuan Pasca Perceraian. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 104.
- Sadiyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Sanjaya. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 71–78.
- Sisrazeni. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 Iain Batusangkar. *2nd International Seminar on*

Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue Batusangkar, 437-448.

Soekanto, S. (2018). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.hal: 55-81

Sugianto. (2020). Eektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dirumah . *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RnD*.Cv Alfabeta Bandung.

Syamsu, (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tarigan, M. (2019). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar*. 3, 794–797.

Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55.

TIM DOSEN PGSD. (2021). *Buku Panduan Penyusunan Proposal Universitas Pakuan Bogor*.

Wijaya, A. D. (2017). Pola komunikasi guru di yayasan peduli autisme bali dalam meningkatkan interaksi sosial anak autistik. *E-Jurnal Medium*, 1(1), 1–14.

Wirawan. (2016). *Statistika Deskriptif*. Keraras Emas Universitas Udayana.

Yuniar, M. (2021). Pengaruh Teknik Modelling Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kauman. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 21, 10–27.